

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Aufa Kabupaten Batanghari

A. Khalik*, Fadlilah, Nur Ainun Siregar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

*corresponding author: abdulkhalik@uinjambi.ac.id

ABSTRACT:

This study aims to determine the planning, procurement, maintenance and utilization of existing facilities and infrastructure at the Darul Aufa Muara Bulian Islamic Boarding School. This research uses a descriptive qualitative approach, the source of data obtained is from the Leadership, Waka Sarpras, and Students. The results showed that 1) the planning carried out at the Darul Aufa Islamic Boarding School was carried out at the beginning of each year, 2) the procurement carried out, namely receiving grants, buying, and making their own. 3) maintenance carried out, namely maintaining together and the existence of a list of pickets to take care of every day 4) utilization at this Islamic Boarding School is used which one is there first, then that is what will be used.

KEYWORDS: *Management of educational infrastructure.*

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, sumber Data yang diperoleh yaitu dari Pimpinan, Waka Sarpras, dan Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aufa yaitu dilakukan setiap awal tahun, 2) pengadaan yang dilakukan yaitu menerima hibah, membeli, serta membuat sendiri. 3) pemeliharaan yang dilakukan yaitu menjaga bersama serta adanya daftar piket untuk merawat setiap harinya 4) pemanfaatan di Pondok Pesantren ini dimanfaatkan mana yang ada terlebih dahulu, maka itulah yang akan di manfaatkan.

KATA KUNCI: *Manajemen sarana prasarana pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar dapat menjadi manusia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dibandingkan dengan orang yang tidak berpedidikan lainnya, pendidikan dapat membantu orang untuk meningkatkan martabatnya. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Dari Negara beradab sederhana menjadi Negara yang sangat beradab, pendidikan merupakan kegiatan yang senantiasa mengiringi kehidupan manusia. Masalahnya sendiri muncul bersamaan dengan kelangsungan hidup manusia dilingkungannya. Ini karena manusia adalah makhluk yang selalu dibimbing dan ditolong dalam hidupnya. Manusia juga harus mampu mendidik dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakatnya secara keseluruhan di sekitarnya. (Kompri, 2016).

Manajemen merupakan elemen penting dalam implementasi setiap rencana organisasi (termasuk organisasi pendidikan), Dalam institusi pendidikan, jika konsep dan prinsip manajemen digunakan untuk manajemen, maka seluruh elemen penyelenggara pendidikan akan berfungsi dengan baik.. Prinsip-prinsip Manajemen yang diterapkan dengan benar akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan rencana, meningkatnya kualitas, dan produktivitas pendidikan pada akhirnya akan membuat institusi tersebut memenuhi syarat. Manajemen penyelenggaraan pendidikan bukan tujuan, melainkan alat atau metode untuk mencapai kualitas dan meningkatkan kinerja yang diharapkan. Manajemen adalah juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pekerjaan anggota suatu organisasi lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Hasan, 2010).

Manajemen biasanya disebut manajemen material, yaitu seluruh proses terstruktur yang terkait dengan pengadaan, memanfaatkan dan mengelola fasilitas pendidikan agar dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan batasan tersebut maka pengelolaan



sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pembongkaran.

Sesuai dengan rumusan kelompok standar media pendidikan dan pendidikan standardisasi, sarana pendidikan merupakan sarana untuk menunjang proses pengajaran, artinya sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pengajaran termasuk mobile dan fixed, sehingga dapat lancar, teratur dan efektif dan secara efisien mencapai tujuan pendidikan. (Farid, 2013). Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang baik bagi dunia pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, proses pendidikan tidak akan berjalan mulus. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, kita harus memperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Di antara sekian banyak faktor yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan, keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah internalisasi langsung dari nilai budaya, warisan, dan norma.

Sarana pendidikan adalah segala perlengkapan, bahan dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, dan papan tulis dan media pembelajaran. Pada saat yang sama. sarana prasarana pendidikan merupakan semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah seperti halaman, kebun, taman, dan lainnya (Bafadal, 2003). Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif diperlukan untuk meningkatkan efisiensi semua sumber daya di lingkungan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana yang cermat dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Pengadaan merupakan kegiatan yang menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Proses pembangunan sarana dan prasarana termasuk kegiatan inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan menyusun jadwal waktu penggunaan sarana dan prasarana yang baik. Penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan meninggalkan sarana dan prasarana (Hakim, 2016).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam atau umumnya lembaga mandiri, dan pesantren adalah lembaga pendidikan informal yang melakukan penginjilan Islam di Indonesia. Petani dapat dilihat sebagai lembaga upacara, lembaga pembinaan akhlak, lembaga dakwah, dan lembaga

pendidikan Islam yang paling terkenal. Setelah wali menitipkan ke kiai atau pesantren, maka petani tersebut menjadi bagian dari pondok pesantren.

Pesantren merupakan “rumah baru” bagi santri. Konsekuensinya adalah wali menitipkan kehidupan pesantren kepada wali pesantren dan menyampaikannya kepada pengurus pondok pesantren. Sebaliknya, sistem sekolah yang menitipkan santri kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Bertanggung jawab penuh untuk menitipkan santri, menjadi Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam menunjang proses pembelajaran santri. Sarana atau prasarana pendidikan merupakan salah satu dari beberapa sumber daya utama yang penting, mewakili kemajuan lembaga dalam mendukung kegiatan belajar petani secara menyeluruh. tanggung jawab direktur pondok pesantren.

Sarana dan prasarana pendidikan lembaga pendidikan santri harus dikelola semaksimal mungkin sesuai dengan persyaratan sebagai berikut (1) Lengkap, tersedia, tahan lama dan (2) Rapi, asri, bersih, asri, serta dapat menyejukkan pemandangan dan nuansa. masuk ke dalam pesantren (3) yang kreatif, inovatif, reaktif dan beragam untuk merangsang imajinasi santri (4) dirancang dengan cermat untuk mencegah pembongkaran bangunan dalam waktu yang lama (5) memiliki tempat peribadahan khusus dan pengembangan kegiatan sosial keagamaan. Mengenai pentingnya peran dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan, hal ini merupakan salah satu sumber daya penting untuk menunjang proses pembelajaran di pondok pesantren. Oleh karena itu, perlu menggunakan dan mengelolanya agar dapat secara efektif mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok Pesantren Darul Aufa merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa berupaya untuk membina santri menjadi talenta-talenta yang berilmu, cerdas dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan alat bantu berupa sarana dan prasarana. Di Pondok Pesantren Darul Aufa masih terbatas dan kurang memadai. Manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian belum dilakukan dengan secara maksimal baik dalam perencanaan, pengadaan dan pemeliharannya, sehingga keadaan yang ada di Pondok Pesantren Darul



Aufa Muara Bulian masih sangat kurang memadai. Karena perencanaan yang dilakukan setiap tahunnya hanya melihat situasi dan kondisi, yang mana jika pada tahun ini banyak santri yang mendaftar maka didahulukan kursi dan meja. Pegadaan juga dilakukan melihat dana yang ada, yang mana sebagian sarana ada yang membuat sendiri, seperti meja, kursi, dan tong sampah. Pemeliharaan juga belum dilakukan dengan maksimal, yang mana masih ada ruangan yang tidak terawat atau tidak dibersihkan. Kondisi yang terdapat di Pondok Pesantren salah satunya yaitu kurangnya ruang kelas sehingga salah satu kelas harus belajar di ruangan darurat, ruang Laboratorium IPA, ruang Laboratorium Komputer, kursi, meja, komputer dan alat praktek IPA yang telah ada, namun masih terbatas dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode interaktif (studi kasus). Kualitatif deskriptif yaitu memaparkan masalah atau temuan dilapangan sesuai dengan yang terjadi (apa adanya), dengan objek penelitian yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa Simpang Sungai Buluh. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darul Aufa, Waka Sarpras, Tata Usaha, wali murid, dan beberapa murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan proses sebelumnya hal-hal yang dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. perencanaan sarana dan prasarana juga merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan

fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian juga masih kekurangan sarana dan prasarana yang mana pada tahun ini jumlah santri yang mendaftar meningkat sehingga perencanaan di awal tahun ini membutuhkan seperti asrama, ruang belajar, meja, serta kursi.

Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian ini juga belum maksimal dikarenakan kurangnya dana jadi untuk perencanaan awal yaitu membangun ruang belajar, sehingga hanya bisa membangun ruang belajar yang sangat sederhana, Akan tetapi dengan ruang belajar yang sangat sederhana tersebut santri bisa belajar. Perencanaan selanjutnya yang dilakukan yaitu mencukupi meja dan kursi untuk santri dan majlis guru yang ada di kantor.

Perencanaan di Pondok Pesantren Darul Aufa ini dilakukan setiap awal tahun dengan cara melaksanakan rapat bersama, dengan melibatkan majlis guru serta pengasuh yayasan agar bisa menentukan bersama pengadaan apa saja yang ingin dilakukan terlebih dahulu pada setiap tahunnya walaupun dalam pengadaannya membutuhkan waktu yang cukup lama seperti asrama, dan lokal. Untuk perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian ini tidak terstruktur apa saja yang ingin direncanakan dikarenakan perencanaan tersebut melihat situasi dan kondisi pada setiap awal tahun.

2. Pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bentuk perwujudan dari hasil perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana yang tepat dan terukur. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah adanya perencanaan yang telah ditentukan, pengadaan di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian mendapatkan dan melalui SPP dan lain sebagainya dan pengadaan yang dilakukan pada di awal tahun yaitu terlebih dahulu mengadakan pembangunan lokal atau ruang belajar, meja, dan kursi.



Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren Darul Aufa dilakukan dengan cara membeli, memproduksi sendiri dan bantuan atau hibah. Pengadaan juga dilakukan dengan bantuan santri jika pengadaan tersebut kecil. pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa diadakan melalui sumber dana dari SPP, Daftar ulang santri, bantuan pemerintah, pengadaan juga dilakukan dengan pembelian dan produksi sendiri, saya melihat bahwa ada meja panjang yang mereka membuat sendiri serta tong sampah yang ada di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian. Jika pengadaan tersebut kecil maka yang akan membantu dalam pengadaan ini yaitu para santri dengan cara iuran. Dan untuk pengadaan alat media pembelajaran belum diadakan karena peneliti melihat di ruang lab komputer hanya ada satu komputer.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Yang terlibat dalam pemeliharaan ini adalah semua warga yang ada di dalam lembaga pendidikan yang terlibat dalam pemanfaatan barang. Dengan pemeliharaan maka barang yang ada disuatu lembaga pendidikan tersebut bisa terawat, dan di Pondok Pesantren Darul Aufa ini, semua yang ada di dalam sekolah ini ikut merawat sarana dan prasarana yang ada dengan salah satu caranya yaitu membuat jadwal piket untuk merawat setiap harinya.

Pemeliharaan untuk belajar mengajar juga dilakukan oleh Guru dan Santri yang ada di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian seperti alat untuk praktek IPA. pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa yang bersifat kondisional dan tidak ada pemeliharaan berkala yang mana jika ada ada kerusakan maka langsung diperbaiki, untuk pemeliharaan alat labor IPA itu memang benar-benar dirawat dan dijaga oleh Guru yang mengajar IPA dan untuk pemeliharaan rutin sehari-harinya itu dilakukan dengan membuat jadwal piket dengan seperti itu santri akan bertanggung jawab untuk memelihara dengan baik sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi saya melihat kurangnya pemeliharaan sehingga masih ada sarana dan

prasarana kurang terawatt seperti perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang BK.

4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan pemakaian peralatan serta perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi dan lain sebagainya, pemanfaatan yang secara tidak langsung seperti halaman, kebun, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Pemanfaatan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian masih banyak yang belum bisa dimanfaatkan dikarenakan masih kekurangan sarana dan prasarana.

Pemanfaatan/pemakaian sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa ini sudah dimanfaatkan dan dirasakan oleh santri dan majlis guru, akan tetapi belum dimanfaatkan dengan baik karena keterbatasan atau masih minimnya sarana dan prasarana yang ada. Namun sarana dan prasarana seperti meja, kursi, papan tulis, ruang belajar, lapangan untuk upacara, olahraga dan lain sebagainya itu sudah digunakan dengan baik, akan tetapi untuk ruang labor IPA, ruang tersebut tidak berisi alat untuk praktek, seperti itu juga ruangan komputer dan perpustakaan yang sangat jarang untuk di gunakan.

SIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan rapat terlebih dahulu disetiap awal tahun, dan unruk perencanaan di awal tahun ini jika melihat situasi dan kondisi akan merencanakan pengadaan kursi, meja, dan ruang kelas. Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian di adakan dengan menggunakan sumber dana dari SPP, Pemerintah (Jika mengajukan proposal), Daftar ulang santri, hibah, dan memproduksi sendiri jika bisa diproduksi sendiri seperti membuat meja, kursi, dan lain sebagainya yang bisa diproduksi sendiri. Sedangkan pemeliharaan di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian di rawat dengan cara kondusif yang mana jika ada barang yang rusak maka langsung diperbaiki jika barang habis pakai seperti spidol, tinta, kertas dan lain



sebagainya habis maka santri akan iuran unruk membelinya dan pemeliharaan setiap hari maka adanya daftar piket. Pemanfaatan di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian sudah dirasakan oleh santri dan majlis guru namun belum sepenuhnya karena keterbatasan dan minimnya sarana dan prasarana yang ada.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian tidak sesuai dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yang mana perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Aufa ini hanya bersifat sufradik saja, yang mana hanya apa yang diingat maka itu yang direncanakan, perencanaan dan pengadaan untuk media pembelajaran juga belum ada di Pondok Pesantren Darul Aufa Muara Bulian ini. Untuk pengadaan juga masih belum maksimal dikarenakan kurangnya dana, pemeliharaan dirawat dengan baik akan tetapi ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang di rawat dengan baik seperti perpustakaan, ruangan Laboratodium, dan ruang BK. Dan untuk pemanfaatan sudah bisa di manfaatkan dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya.

REFERENSI

- Anang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Budiwibowo, Satrijo dan Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Daryanto dan Mohammad Farid. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniawati, Putri Isnaeni. (2013). "Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N Kasihan Bantul." *Jurnal Akubilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. (2013). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pananrangi, Andi Rasyid. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: CELEBES MEDIA PERKASA.
- Rusmini. (2017). *Psikologi Manajemen*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sujarweni V. Wiratna. (2019). *Merode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.